

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

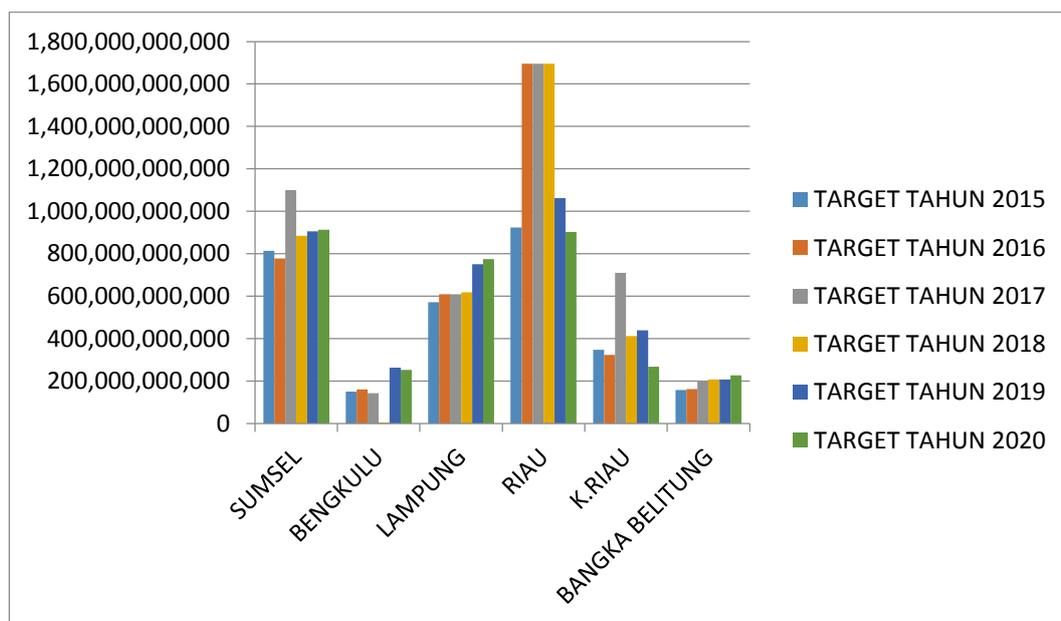
Gambaran umum diuraikan untuk memberi gambaran variabel yang dipakai dalam suatu penelitian. Pulau Sumatera merupakan pulau yang kaya dengan hasil bumi. Dari lima provinsi kaya di Indonesia, tiga provinsi terdapat di pulau Sumatra, yaitu provinsi Aceh, Riau dan Sumatra Selatan. Hasil-hasil utama pulau Sumatra ialah kelapa sawit, tembakau, minyak bumi, timah, bauksit, batu bara dan gas alam. Hasil-hasil bumi tersebut sebagian besar diolah oleh perusahaan-perusahaan asing. Oleh karena itu setiap Provinsi yang ada di Pulau Sumatera (dalam hal ini ada 6 Provinsi) membutuhkan pengeluaran yang besar dalam rangka membiayai pembangunan daerahnya masing-masing. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penerimaan pajak kendaraan bermotor sebagai variabel dependen dan variabel independennya yaitu produk domestik regional bruto sektor transportasi, jumlah penduduk dan jumlah kendaraan bermotor di 6 provinsi Sumatera periode tahun 2015-2020.

4.2 Perkembangan Variabel Penelitian

4.2.1 Perkembangan Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor

Salah satu jenis pajak provinsi yang memiliki potensi yang semakin meningkat seiring dengan kemajuan teknologi dan standar kebutuhan sekunder menjadi primer adalah pajak kendaraan bermotor. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 dijelaskan bahwa Pajak Kendaraan Bermotor adalah pajak atas kepemilikan dan atau penguasaan kendaraan bermotor.

Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor pada 6 (enam) Provinsi yang ada di Pulau Sumatera terus mengalami kenaikan setiap tahunnya periode tahun 2015-2020 seperti nampak pada Grafik berikut ini.



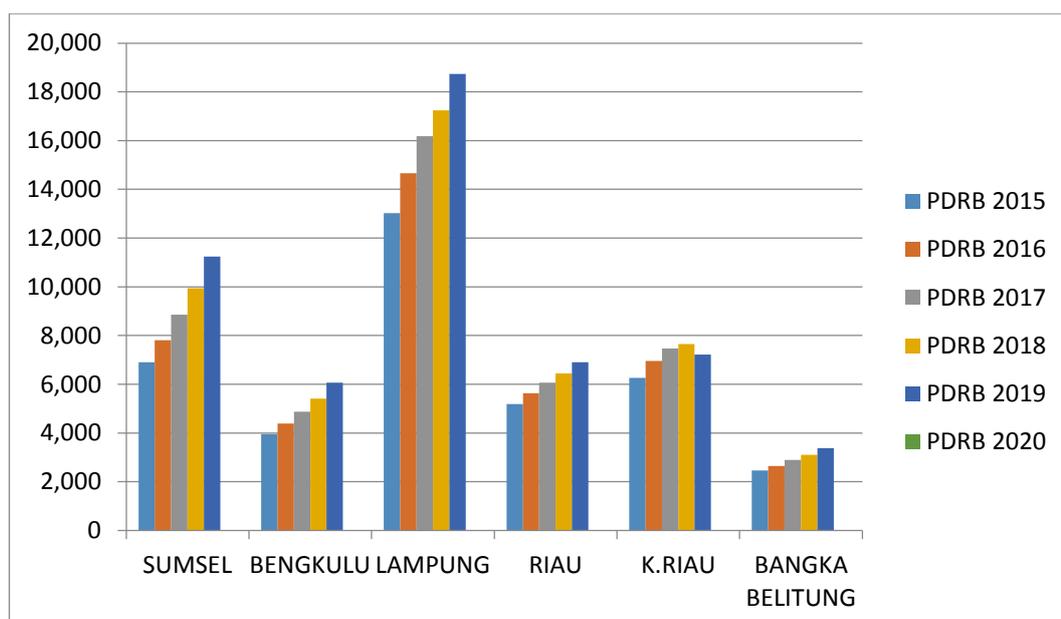
Sumber: Badan Pusat Statistika

Grafik 4 6 Target Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di 6 Provinsi Sumatera pada tahun 2015-2020 (dalam Rupiah)

Dari Grafik 4.1 diatas terlihat bahwa target penerimaan pajak kendaraan bermotor menurut 6 provinsi di pulau Sumatera Tahun 2015-2020 di setiap tahun mengalami fluktuatif . Untuk Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor tertinggi yaitu berada pada Provinsi Riau dengan Penerimaan diatas Rp.1 Triliyun Rupiah setiap tahunnya, sedangkan untuk penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor terendah yaitu berada pada Provinsi Bengkulu dengan penerimaan dibawah Rp.400 Milyar Rupiah setiap Tahunnya dari tahun 2015-2020.

4.2.2 Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Transportasi

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah atau provinsi dalam periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto, baik atas harga dasar berlaku maupun atas harga dasar konstan. Produk Domestik Regional Bruto didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (Badan Pusat Statistik, 2006).



Sumber : Badan Pusat Statistik

Grafik 4.2 PDRB Sektor Transportasi pada 6 (enam) Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2020 (Triliun Rupiah)

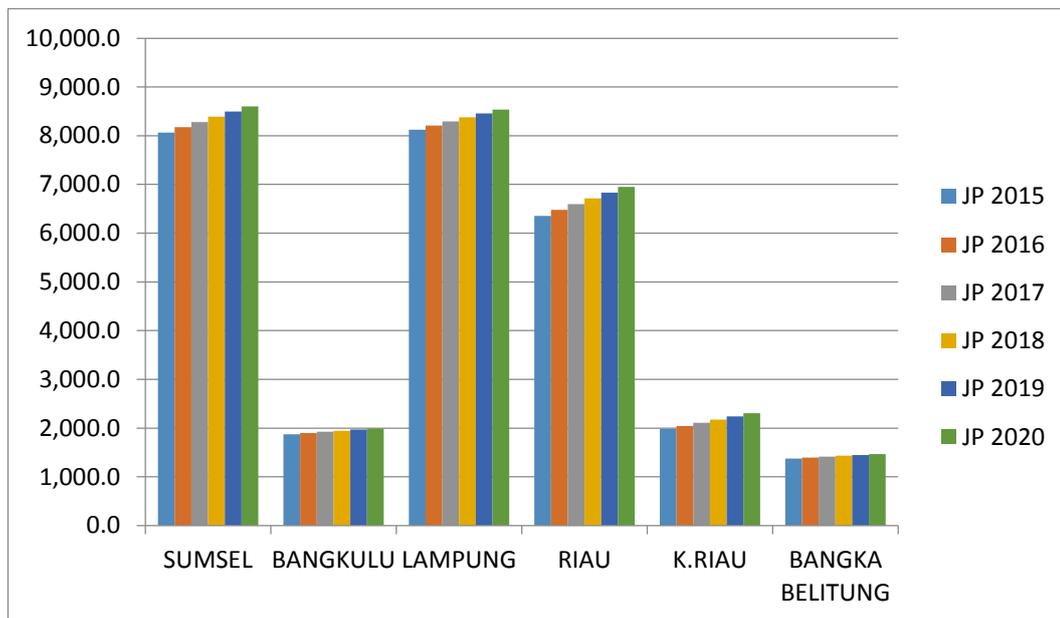
Berdasarkan data dan grafik 4.2 PDRB Sektor Transportasi diatas dapat dilihat bahwa PDRB Sektor Transportasi pada 6 (enam) Provinsi di Pulau Sumatera mengalami kenaikan setiap tahunnya dari Tahun 2015-2020. Untuk

Penerimaan PDRB Sektor Transportasi tertinggi yaitu berada pada Provinsi Lampung dengan penerimaan PDRB Sektor Transportasi diatas 50 triliyun rupiah pada tahun 2020 dan diatas 13 Triliyun rupiah pada tahun 2015-2020. Untuk Penerimaan PDRB Sektor Transportasi tertinggi selanjutnya yaitu berada pada Provinsi Sumsel, disusul Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Riau, dan Provinsi Bengkulu. Provinsi Bangka Belitung sendiri menempati posisi sebagai penerima PDRB Sektor Transportasi terendah dengan penerimaan dibawah 4 triliyun rupiah pada tahun 2015-2020.

4.2.3 Perkembangan Jumlah Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi betujuan menetap (BPS, 2009:11). Sedangkan menurut UU RI No 10 tahun 1992 tentang kependudukan tertulis pengertian penduduk adalah orang dalam matranya sebagai diri pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara, dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas wilayah negara pada waktu tertentu.

Jumlah penduduk dalam setiap negara atau daerah pada setiap waktu selalu mengalami pertambahan dan pengurangan. Perubahan jumlah penduduk ini dikarenakan adanya kelahiran (Fertilitas), kematian (Mortalitas), dan migrasi.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Grafik 4.3 Grafik Jumlah Penduduk pada 6 (enam) Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2020 (Juta Jiwa)

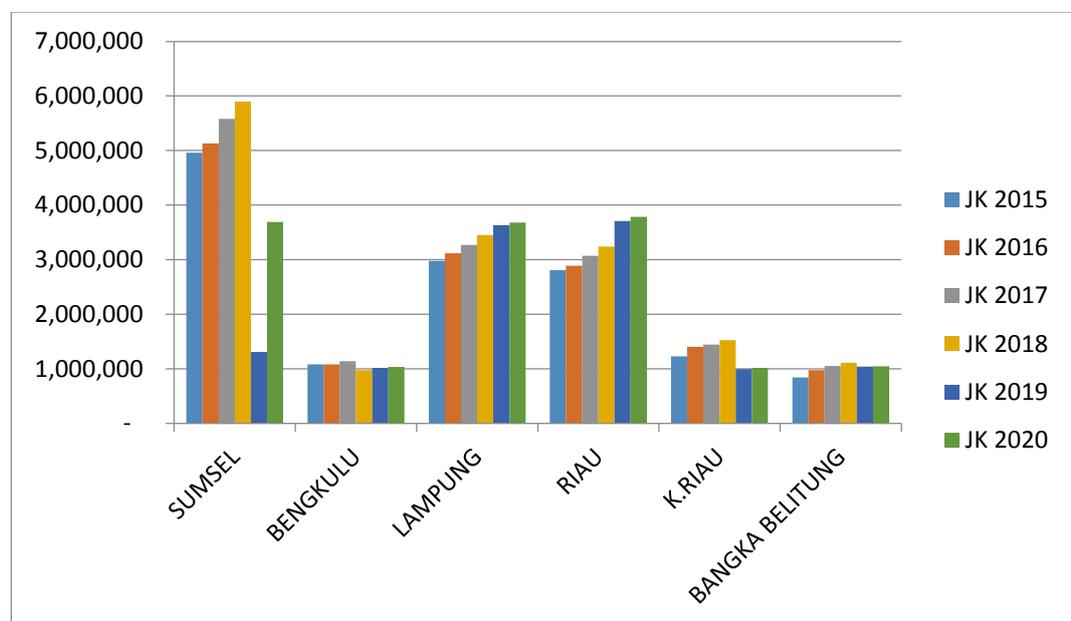
Berdasarkan data dan grafik 4.3 jumlah penduduk tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penduduk pada 6 (enam) Provinsi di Pulau Sumatera mengalami kenaikan setiap tahunnya pada tahun 2015-2020. Provinsi dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Sumatera Selatan dengan jumlah penduduk diatas 8 juta jiwa per tahun, sedangkan Provinsi dengan jumlah penduduk terendah berada di Provinsi Bangka belitung yang mempunyai jumlah penduduk kurang dari 1,5 juta jiwa per tahun periode tahun 2015-2020.

4.2.4 Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor

Salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari Pajak Kendaraan Bermotor adalah Jumlah Kendaraan Bermotor. Definisi Kendaraan Bermotor menurut UU Nomor 28 Tahun 2009 yaitu Semua kendaraan beroda beserta

gandengannya yang digunakan di semua jenis jalan darat, dan digerakkan oleh peralatan teknik berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan.

Seiring dengan perkembangan zaman, manusia memerlukan sarana dan prasana khususnya transportasi guna mempermudah segala aktivitas sehari-harinya. Maka dari itu jumlah kendaraan bermotor akan terus meningkat seiring dengan permintaan dan penawaran masyarakat yang cukup tinggi akan kendaraan bermotor. Oleh karena itu Jumlah kendaraan bermotor akan mempengaruhi penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor secara langsung. Semakin banyak jumlah kendaraan bermotor, diharapkan akan meningkatkan penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor.



Sumber : Badan Pusat Statistik
Grafik 4.4 Grafik Jumlah Kendaraan Bermotor pada 6 (enam) Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2020 (Juta Unit)

Berdasarkan data dan grafik 4.4 jumlah kendaraan bermotor tersebut dapat dilihat bahwa jumlah kendaraan bermotor pada 6 (enam) Provinsi di Pulau Sumatera mengalami Fluktuatif setiap tahunnya periode tahun 2015-2020. Provinsi dengan jumlah kendaraan bermotor tertinggi berada di Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah kendaraan bermotor diatas 4 juta unit setiap tahunnya, sedangkan Provinsi dengan jumlah kendaraan bermotor terendah berada di Provinsi Bangka belitung dengan jumlah kendaraan bermotor kurang dari 1,2 juta unit pada tahun 2015-2020.

4.3 Hasil Analisis dan Estimasi Model Data Panel

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linear berganda dengan menggunakan data panel. Data panel adalah penggabungan antara data time series dan data cross section. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Sektor Transportasi, Jumlah Penduduk dan Jumlah Kendaraan Bermotor terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor pada 6 (enam) Provinsi di Pulau Sumatera dari tahun 2015 sampai dengan 2020 dengan menggunakan program statistik E-views 8.

4.3.1 Hasil pegujian pemilihan model

Permodelan dalam menggunakan teknik regresi data panel dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif metode dalam pengolahannya, pendekatan-pendekatan tersebut yaitu Metode Pooled Least Square, Metode *Fixed Effect Model* (FEM), dan Metode *Random Effect Model* (REM).

4.3.1.1 Hasil Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui apakah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih untuk mengestimasi data. Kriteria pengambilan keputusan pada uji chow yaitu, jika Prob. Cross-section Chi Square < alpha (5 %) maka *Fixed Effect Model* yang dipilih, atau jika Prob. Cross-section Chi Square > alpha (5 %) maka *Common Effect Model* yang dipilih. Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut:

Uji hipotesis statistik:

H_0 : $pvalue > \alpha$, *Model common effect* (CEM)

H_1 : $pvalue < \alpha$, *Model fixed effect* (FEM)

Tabel 4. 1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 15.593170 | (5,27) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 48.880735 | 5 | 0.0000 |

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai Prob. Cross-section Chi Square < alpha (5 %) atau $0,0000 < 0,05$, maka tolak H_0 , artinya model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.3.1.2 Hasil Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang akan dipilih untuk mengestimasi data. Kriteria pengambilan keputusan pada uji hausman

yaitu, jika Prob. Cross-section Random $<$ alpha (5 %) maka *Fixed Effect* yang dipilih, atau jika Prob. Cross-section Random $>$ alpha (5 %) maka *Random Effect* Model yang dipilih.

Uji hipotesis statistik:

H_0 : $p\text{value} > \alpha$,*Model random effect*

H_1 : $p\text{value} < \alpha$,*Model fixed effect*

Tabel 4. 2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 24.640213 | 3 | 0.0000 |

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai Prob. Cross-section Random $<$ alpha (5 %) atau $0,0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

4.3.2 Hasil Estimasi Model

Hasil estimasi model terbaik yang dipilih dalam penelitian ini yaitu menggunakan fixed effect model (FEM) karena jika dilihat dari Uji Chow dapat kita lihat bahwa nilai probabilitasnya kurang dari alpha 5%, begitu juga dengan Uji Hausman dapat kita lihat bahwa nilai probabilitasnya $<$ α (5%). Jika dilihat satu persatu hasil estimasinya berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 sebelumnya untuk melihat nilai probabilitasnya, maka untuk Uji Chow adalah sebesar $0.0000 < 0.05$, maka model yang dipilih adalah fixed effect. Sedangkan jika dilihat dari Uji Hausman nilai probabilitasnya sebesar 0.0000

< 0.05, maka model yang dipilih adalah fixed effect. Maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan *fixed effect model* (FEM).

Berikut adalah hasil estimasi regresi data panel FEM:

Tabel 4. 3 Hasil Estimasi Regresi Data Panel

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -2.90E+12 | 7.53E+11 | -3.851664 | 0.0007 |
| ST_PDRB | 33647913 | 19345771 | 2.739290 | 0.0934 |
| JP | 6.64E+08 | 1.71E+08 | 3.879414 | 0.0006 |
| JKB | 4957.871 | 27756.33 | 2.178621 | 0.8596 |

Berdasarkan hasil regresi model penelitian, persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

$$PPK_{Bit} = -2,90E+12 + 33,647,913 PDRB_{St} + 6,64E+08 JP_{it} + 4,957,871 JKB_{it} + e_{it} \dots\dots(8)$$

Keterangan:

PPKB : Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor

PDRBST: Produk Domestik Regional Bruto Sektor Transportasi

JP : Jumlah Penduduk

JKB : Jumlah Kendaraan Bermotor

B0 : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

i : Banyaknya data cross section (Provinsi di Pulau Sumatera)

t : Banyaknya data time series (tahun 2015-2020)

e : error term

Berdasarkan tabel 4.3 Model estimasi yang terpilih yaitu fixed effect model menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto Sektor Transportasi (PDRBST), Jumlah Penduduk (JP) & Jumlah Kendaraan Bermotor (JKB), berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor. Berdasarkan Model FEM tersebut maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dengan nilai $2,90E+12 = 0,00000000000290$ artinya nilai PPKB hanya bisa terbentuk jika dipengaruhi variabel independent.
2. Nilai koefisien regresi pada PDRB $33,647,913$ yang artinya setiap kenaikan nilai PDRB sebesar 1 triliun maka mengakibatkan terjadinya peningkatan nilai ppkb sebesar $33,647,913$.
3. Nilai koefisien regresi pada jumlah penduduk $6,64E+08 = 0,000000064$ yang artinya setiap penambahan penduduk yg mempunyai kedudukan mengakibatkan nilai jp terbentuk 1 juta yang dipengaruhi variabel dependen sebesar $6,64E+08$.
4. Nilai koefisien regresi jumlah kendaraan bermotor sebesar $4,957,871$ artinya setiap kenaikan nilai JKB sebesar 1 unit maka akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen sebesar $4,957,871$.

4.3.3 Hasil Uji Normalitas

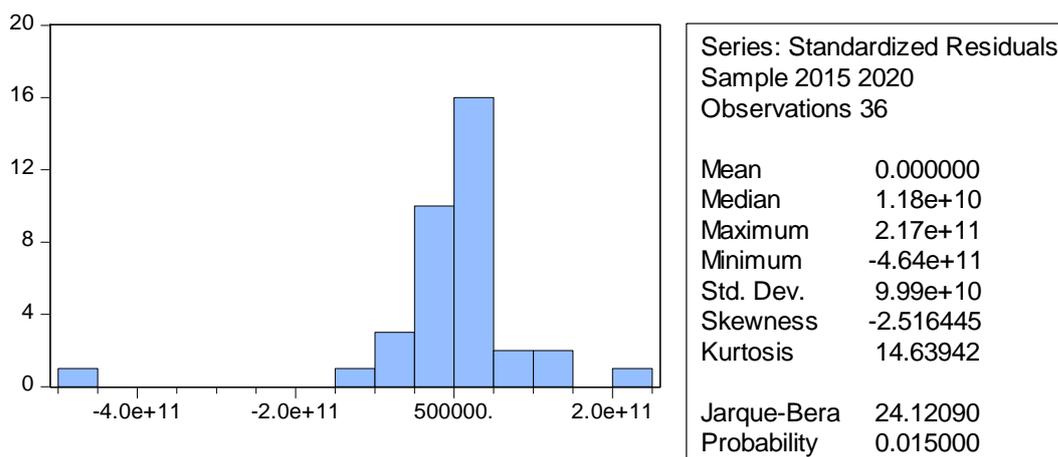
Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah data dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak, karena model regresi terbaik adalah model

dengan data terdistribusi normal atau yang mendekati normal. Untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak, perlu dilakukan uji normalitas, keputusan diambil dengan melihat nilai Jarque-Bera. Apabila nilai Jarque-Bera < Chi-square tabel maka data berdistribusi normal (Gujarati dan Porter, 2015: 171).

Uji normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik persamaan regresi. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas, sebaliknya apabila data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Gujarati dan Porter, 2015: 169).

Uji hipotesis statistik:

H_0 : JBtest > Chi Squaretable , Data tidak terdistribusi normal



H_1 : JBtest < Chi Squaretable , Data terdistribusi normal

Hasil uji normalitas dari seluruh variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

Gambar 4. 1 hasil uji normalitas

Berdasarkan pada gambar 4.1 tersebut dapat dilihat hasil uji normalitas. Dalam penelitian ini menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan *degree of freedom* ($df = n-k = 36-4 = 32$) maka diperoleh nilai *chi-square* tabel sebesar 46.1943. Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 24.12090 yang berarti lebih kecil dari nilai *chi-square* tabel dan probabilitas sebesar $0.01500 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan dalam penelitian ini tidak memiliki masalah normalitas dengan kata lain *error term* terdistribusi normal.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik dikenal juga dengan nama BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) yang harus memenuhi beberapa kriteria, diantaranya sebagai berikut:

4.4.1 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat hasil uji korelasi pada nilai matriks korelasi (correlation matrix). Pada uji tersebut, multikolinearitas diketahui dengan melihat hubungan secara individual antara satu variabel independen dengan satu variabel independen yang lain (Gujarati dan Porter, 2015: 408).

Uji hipotesis statistik:

H_0 : correlation matrix $> 0,8$, Terjadi multikolinearitas

H_1 : correlation matrix $< 0,8$, Tidak terjadi multikolinearitas

Adapun hasil perhitungan correlation Matrix adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

| | ST_PDRB | JP | JKB |
|---------|----------|----------|----------|
| ST_PDRB | 1.000000 | 0.736051 | 0.515227 |
| JP | 0.736051 | 1.000000 | 0.764718 |
| JKB | 0.515227 | 0.564718 | 1.000000 |

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa koefisien matriks korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0.80 sehingga tidak terdapat hubungan linear antar variabel atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam model salah satunya dengan menggunakan uji white (white test). Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama/berbeda disebut heteroskedastisitas (Gujarati dan Porter, 2015: 84).

Uji hipotesis:

H0: Chi Squarehitung > Chi Squaretabel, terjadi heteroskedastisitas.

H1: Chi Squarehitung < Chi Squaretabel, tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Jumlah data (n) | R-squared | Chi-square hitung (n x R-squared) | Chi-square table | Hasil |
|-----------------|-----------|-----------------------------------|------------------|-----------------------------------|
| 36 | 0.289210 | 10.41156 | 50.9985 | tidak terjadi heteroskedastisitas |

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai R-squared pada output regresi data panel FEM dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05) dan degree of freedom sebesar 36 maka dapat diperoleh nilai chi-square tabel sebesar 50.9985. Diketahui bahwa nilai chi-square hitung < chi-square tabel atau $10.41156 < 50.9985$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan dalam penelitian ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

4.4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memastikan tidak adanya korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain (Gujarati dan Porter, 2015: 85). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dideteksi dengan menggunakan metode Durbin Watson (DW) dengan ketentuan $dU \leq d \leq 4 - dU$, (d = nilai Durbin-Watson statistic, dU = batas atas Durbin-Watson tabel).

Uji hipotesis statistik:

H_0 : $dU > DW > 4-dU$, Terjadi autokorelasi.

H_1 : $dU < DW < 4-dU$, Tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

| Metode | Nilai DU | Nilai DW | 4-DU | Estimasi pengajuan | keterangan |
|--------|----------|----------|--------------------------|--------------------------------------|----------------------------|
| FEM | 1.7245 | 2.191786 | $4 - 1.7245 =$ 2.2755 | $1.7245 <$ 2.191786 < 2.2755 | Tidak terjadi autokorelasi |

pada tabel 4.6 sebelumnya menunjukkan nilai sebesar 2.191786 maka menurut kriteria pengujian berada di antara $1.7245 < 2.191786 < 2.2755$ yang berarti tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model ini.

4.5 Hasil Uji Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis statistik merupakan pengujian terhadap yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis statistik. Jika menolak hipotesis nol atau H_0 maka penelitian yang dilakukan secara statistik keputusannya adalah berpengaruh dan jika tidak menolak hipotesis nol atau H_1 maka keputusan hasil penelitian tersebut secara statistik tidak berpengaruh.

4.5.1 Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik T atau Uji Parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen yang dalam hal ini yaitu regresi pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Sektor Transportasi, Jumlah Penduduk dan Jumlah Kendaraan Bermotor terhadap Penerimaan Pajak

Kendaraan Bermotor pada 6 (enam) Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2020.

Untuk taraf signifikansi $\alpha=5\%$ dengan hipotesis yang diajukan satu arah dan derajat kebebasan: ($df = n-k = 36-4 = 32$).

Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik T

| variabel | Coefficient | t-hitung | t-tabel | prob | Taraf signifikasi | hasil |
|----------|-------------|----------|---------|--------|-------------------|------------|
| PDRB | 33647913 | 2.739290 | 2.03693 | 0.0434 | 0.05 | Signifikan |
| JP | 6.64E+08 | 3.879414 | | 0.0006 | | Signifikan |
| JKB | 4957.871 | 2.178621 | | 0.0496 | | Signifikan |

Berdasarkan estimasi yang di tunjukkan tabel 4.7 maka hasil uji parsial adalah sebagai berikut:

4.5.1.1 Produk Domestik Regional Bruto Sektor Transportasi

- a) $H_0 : \beta_1 < 0$: Produk Domestik Regional Bruto Sektor Transportasi tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor pada 6 (enam) Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2020.
- b) $H_1 : \beta_1 > 0$: Produk Domestik Regional Bruto Sektor Transportasi berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor pada 6 (enam) Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2020.

Pengambilan keputusan:

Jika t hitung $>$ t table atau -t hitung $<$ -t tabel atau Prob. $<$ taraf nyata (α), maka H_0 ditolak. Jika t hitung $<$ t tabel atau -t hitung $>$ -t tabel atau Prob. $>$ taraf nyata (α), maka H_1 ditolak. Berdasarkan hasil

estimasi nilai t-hitung Produk Domestik Regional Bruto Sektor Transportasi > t tabel yaitu sebesar $2.739290 > 2.03693$ dengan nilai prob $0.0434 < \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Produk Domestik Regional Bruto Sektor Transportasi terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor pada 6 (enam) Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2020. Nilai koefisien regresi sebesar 33647913 menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto Sektor Transportasi berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor pada 6 (enam) Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2020.

Hasil interpretasi uji parsial Produk Domestik Regional Bruto Sektor Transportasi karena nilai t statistik lebih besar dari t tabel maka keputusannya tolak H_0 yang artinya pengaruh dari variabel Produk Domestik Regional Bruto Sektor Transportasi terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor

4.5.1.2 Jumlah Penduduk

- a. $H_0 : \beta_2 < 0$: Jumlah Penduduk tidak berpengaruh Positif terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor pada 6 (enam) Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2020.
- b. $H_1 : \beta_2 > 0$: Jumlah Penduduk berpengaruh Positif terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor pada 6 (enam) Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2020.

Pengambilan keputusan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $Prob. < \text{taraf nyata } (\alpha)$, maka H_0 ditolak. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $Prob. > \text{taraf nyata } (\alpha)$, maka H_1 ditolak. Berdasarkan hasil estimasi nilai t -hitung Jumlah Penduduk $> t$ tabel yaitu sebesar $3.879414 > 2.03693$ dengan nilai prob $0.0006 < \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Jumlah Penduduk terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor pada 6 (enam) Provinsi di Sumatera Tahun 2015-2020. Nilai koefisien regresi sebesar $6.64E+08$ menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor pada 6 (enam) Provinsi di Sumatera Tahun 2015-2020.

Hasil interpretasi uji parsial jumlah penduduk karena nilai t statistik lebih besar dari t tabel maka keputusannya tolak H_0 yang artinya pengaruh dari variabel Jumlah Penduduk terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor.

4.5.1.3 Jumlah Kendaraan Bermotor

- a. $H_0 : \beta_3 < 0$: Jumlah Kendaraan bermotor tidak berpengaruh Positif terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor pada 6 (enam) Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2020.
- b. $H_1 : \beta_3 > 0$: Jumlah Kendaraan bermotor berpengaruh Positif terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor pada 6 (enam) Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2020.

Pengambilan keputusan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $Prob. < \text{ taraf nyata } (\alpha)$, maka H_0 ditolak. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $Prob. > \text{ taraf nyata } (\alpha)$, maka H_1 ditolak. Berdasarkan hasil estimasi nilai t -hitung Jumlah Kendaraan Bermotor $> t$ tabel yaitu sebesar $2.178621 > 2.03693$ dengan nilai $prob\ 0.0496 < \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Jumlah Kendaraan Bermotor terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor pada 6 (enam) Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2020. Nilai koefisien regresi sebesar 49.57.871 menunjukkan bahwa Jumlah Kendaraan Bermotor berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor pada 6 (enam) Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2020.

Hasil interpretasi uji parsial Jumlah Kendaraan bermotor karena nilai t statistik lebih besar dari t tabel maka keputusannya tolak H_0 yang artinya pengaruh dari variabel Jumlah Kendaraan bermotor terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor.

4.5.2 Hasil Uji Statistik F (Simultan)

Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen di dalam model dapat dilakukan dengan uji simultan (uji F). Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dengan hipotesis statistik simultan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 < 0$, Tidak terdapat pengaruh dari Produk Domestik Regional Bruto Sektor Transportasi, Jumlah Penduduk dan Jumlah Kendaraan bermotor secara simultan terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor pada 6 (enam) Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2020.

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$, Terdapat pengaruh dari Produk Domestik Regional Bruto Sektor Transportasi, Jumlah Penduduk dan Jumlah Kendaraan bermotor secara simultan terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor pada 6 (enam) Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2020.

Adapun hasil pengolahan data uji hipotesis statistik simultan sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Statistik F

| F-Statistik | F- Tabel | Prob. | Taraf kesalahan (α) | Keputusan |
|--------------------|-----------------|--------------|--|----------------------------|
| 14. 96490 | 2.90 | 0,000 | 0,05 | Berpengaruh, Signifikan |

Dari hasil regresi pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Sektor Transportasi, Jumlah Penduduk, dan Jumlah Kendaraan Bermotor, terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor pada 6 (enam) Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2020 yang menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan degree of freedom for numerator ($dfn = k-1 = 4-1 = 3$) dan degree of freedom for denominator ($dfd = n-k = 36-4 = 32$) maka diperoleh F-tabel sebesar 2.90.

Dari hasil regresi pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Sektor Transportasi, Jumlah Penduduk, dan Jumlah Kendaraan Bermotor, terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor pada 6 (enam) Provinsi di Pulau

Sumatera Tahun 2015-2020 diperoleh F-statistik sebesar 14. 96490 dan nilai probabilitas F- statistik 0.000000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena nilai F- hitung > nilai F-tabel yaitu $14. 96490 > 2.90$.

Hasil interpretasi uji Simultan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Transportasi, Jumlah Penduduk, dan Jumlah Kendaraan Bermotor, terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor karena nilai F statistik lebih besar dari F tabel maka keputusannya tolak H_0 yang artinya berpengaruh signifikan dari variabel Produk Domestik Regional Bruto Sektor Transportasi, Jumlah Penduduk, dan Jumlah Kendaraan Bermotor, terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor.

4.5.3 Hasil uji Koefisien determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi mengukur seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabelvariabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.915704 |
| Adjusted R-squared | 0.890728 |

Berdasarkan hasil regresi pada tabel sebelumnya, diperoleh nilai R^2 sebesar 0.915704 atau 91.57%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang berupa Produk Domestik Regional Bruto Sektor Transportasi, Jumlah Penduduk dan Jumlah Kendaraan Bermotor, mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor sebesar 91.57%. Dapat juga dikatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto Sektor Transportasi, Jumlah Penduduk dan Jumlah Kendaraan Bermotor mempunyai pengaruh sebesar 91.57% terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor. Sedangkan sisanya sebanyak 8.43% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model estimasi.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Sektor Transportasi terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil perhitungan regresi yang telah dilakukan sebelumnya, koefisien regresi untuk PDRB 33,647,913 yang artinya setiap kenaikan nilai PDRB sebesar 1 triliun maka mengakibatkan terjadinya peningkatan nilai ppkb sebesar 33,647,913. Hasil dari uji signifikansi secara parsial atau secara individu, pengaruh PDRB Sektor Transportasi terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor menghasilkan angka yang signifikan dimana nilai dari $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} yaitu $2.739290 > 2.03693$ pada tingkat kepercayaan sebesar 5 persen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu Ayu Triani Utami (2014) dengan judul —Analisis Pajak Kendaraan Bermotor

dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya serta Kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Tengahl dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PDRB Sektor Transportasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Kendaraan Bermotor di Provinsi Jawa Tengah.

4.6.2 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil perhitungan regresi yang telah dilakukan sebelumnya, koefisien regresi untuk variabel jumlah penduduk $6,64E+08 = 0,000000064$ yang artinya setiap penambahan penduduk yg mempunyai kedudukan mengakibatkan nilai jp terbentuk 1 juta yang dipengaruhi variabel dependen sebesar $6,64E+08$. Hasil dari uji signifikansi secara parsial atau secara individu, pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor menghasilkan angka yang signifikan dimana nilai dari $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} yaitu $3.879414 > 2.03693$ pada tingkat kepercayaan sebesar 5 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi kenaikan Jumlah Penduduk sebesar 1 jiwa maka akan berakibat pada kenaikan Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor sebesar 6,64 juta rupiah atau Rp 664.000, dengan asumsi variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu Zulfah Dwi Hasnuri (2014) dengan judul —Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus Kab/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun 2006- 2013) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini membuktikan bahwa semakin meningkatnya jumlah penduduk maka kebutuhan akan jumlah kendaraan bermotor guna mempermudah dan memperlancar kegiatan sehari-hari penduduknya juga ikut meningkat sehingga otomatis penerimaan pajak kendaraan bermotor juga ikut meningkat.

4.6.3 Pengaruh Jumlah Kendaraan Bermotor terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil perhitungan regresi yang telah dilakukan sebelumnya, koefisien regresi untuk variabel jumlah kendaraan bermotor sebesar 4,957,871 artinya setiap kenaikan nilai JKB sebesar 1 unit maka akan mengakibatkan kenaikan sebesar 4,957,871. Hasil dari uji signifikansi secara parsial atau secara individu, pengaruh Jumlah Kendaraan Bermotor terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor menghasilkan angka yang signifikan dimana nilai dari $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} yaitu $2.178621 > 2.03693$ pada tingkat kepercayaan sebesar 5 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi kenaikan Jumlah Kendaraan Bermotor sebesar 1 unit maka akan berakibat pada kenaikan Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor sebesar 49,57 juta rupiah atau Rp 49.570 dengan asumsi variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu Dinda Rezki Giovani, Yazid Yud Padmono (2014) dengan judul

—Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Provinsi Jawa Timurl dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Jumlah Kendaraan Bermotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Kendaraan Bermotor di Provinsi Jawa Timur. Hal ini membuktikan bahwa semakin meningkatnya jumlah kendaraan bermotor disuatu wilayah maka akan meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor di wilayah tersebut.